

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep pembangunan ekonomi mengandung unsur-unsur tata nilai tentang tujuan negara yang ingin dicapai seperti, pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pemberantasan kemiskinan, pendidikan bagi masyarakat, partisipasi ekonomi dan lain-lainnya. Suatu pembangunan ekonomi dikatakan berhasil apabila pendapatan perkapitanya meningkat, yang diidentifikasi dengan naiknya tingkat pertumbuhan produk nasional bruto (PNB) yang melebihi tingkat pertumbuhan penduduk (Kamaluddin, 1998: 7-10).

Peningkatan pendapatan per kapita pada kenyataannya belumlah mencerminkan terdistribusinya secara merata pendapatan nasional dalam masyarakat yang bersangkutan. Ada sebagian kelompok masyarakat yang memperoleh keuntungan besar dari hasil pembangunan, namun ada juga sebagian kelompok masyarakat lainnya hampir tidak atau bahkan sama sekali tidak merasakan hasil dari pembangunan, sehingga mereka tetap saja hidup dalam kemelaratan. Terjadinya ketidakmerataan pendapatan dalam masyarakat menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan dalam masyarakat. Tingkat pendapatan perkapita yang rendah dan distribusi pendapatan yang tidak merata akan menghasilkan kemiskinan (Kamaluddin, 1998:39).

Persoalan kemiskinan merupakan masalah pokok dari proses pembangunan ekonomi. Masalah kemiskinan tidak hanya dihadapi oleh pemerintah pusat akan tetapi juga menjadi permasalahan yang serius bagi pemerintah daerah. Persoalan kemiskinan yang dihadapi pemerintah berkaitan erat dengan rendahnya pendapatan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Rendahnya pendapatan yang diperoleh berimbas pada kurangnya kesempatan dalam mengakses pendidikan dan fasilitas pemerintah lainnya. Begitu pula dengan pendapatan daerah yang rendah menyebabkan kurang terdistribusinya pemerataan pendapatan bagi masyarakat.

Dalam sebelas tahun terakhir, tingkat kemiskinan di Jawa Timur mengalami fluktuasi dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2014. Jumlah penduduk miskin Jawa Timur secara absolut dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 0,37 juta jiwa yaitu 7,31 juta jiwa pada tahun 2004 menjadi 7,68 juta jiwa pada tahun 2006. Namun pada periode tahun 2006 sampai dengan 2014 jumlah penduduk miskin mengalami tren penurunan yang cukup besar. Secara absolut jumlah penduduk miskin dari tahun 2006-2014 turun sebesar 2,93 juta jiwa yaitu dari 7,68 juta jiwa pada tahun 2006 menjadi 4,75 juta jiwa pada tahun 2014. Belum meratanya hasil usaha pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan ke seluruh kabupaten/kota menjadi penyebab tingginya kemiskinan yang terjadi di provinsi Jawa Timur. Semakin besar jumlah

penduduk miskin yang ada di Jawa Timur mengindikasikan bahwa masih banyak penduduknya yang belum sejahtera (BPS Jawa Timur, 2014).

Kemiskinan di Jawa Timur hampir tersebar ke seluruh kabupaten/kota, hanya beberapa kota besar saja yang tingkat kemiskinannya rendah. Di karesidenan Madiun sendiri selama kurun waktu sebelas tahun terakhir jumlah penduduk miskin mengalami fluktuasi. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 -1
Banyaknya Penduduk Miskin Se-Karesidenan Madiun Tahun
2004-2014

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin					
	Kab. Pacitan	Kab. Ponorogo	Kab. Madiun	Kab. Magetan	Kab. Ngawi	Kota Madiun
2004	133,500	153,200	155,900	106,700	212,500	15,800
2005	128,500	150,100	137,500	104,600	193,400	15,800
2006	139,200	162,600	144,700	113,300	209,100	13,800
2007	125,600	157,900	130,600	102,200	188,700	12,100
2008	114,400	144,500	115,300	95,100	169,000	11,600
2009	102,900	127,500	105,700	84,700	154,100	10,300
2010	105,400	113,000	102,300	80,300	149,200	10,400
2011	98,700	105,900	95,800	75,000	137,800	9,700
2012	93,700	100,400	90,800	71,100	130,700	9,200
2013	91,700	103,000	83,700	76,300	127,500	8,700
2014	88,900	99,900	81,200	74,000	123,200	8,500
total	1.222,500	1.418,000	1.243,500	983,300	1.795,200	125,900

Sumber: BPS, 2014

Berdasarkan tabel 1-1, jumlah penduduk miskin di karesidenan Madiun selama kurun waktu 2004-2014 mengalami fluktuasi. Namun secara keseluruhan selama kurun waktu sebelas tahun jumlah penduduk miskin di karesidenan Madiun cenderung menurun. Dari keenam

kabupaten/kota di karesidenan Madiun, kabupaten dengan jumlah penduduk miskin tertinggi selama kurun waktu 2004-2014 adalah kabupaten Ngawi dengan jumlah penduduk miskin sebesar 1.759,200 juta jiwa, lalu diikuti kabupaten Ponorogo sebesar 1.418,000 juta jiwa, kabupaten Madiun sebesar 1.243,500 juta jiwa, kabupaten Pacitan sebesar 1.222,500 juta jiwa, kabupaten Magetan sebesar 983,300 juta jiwa dan kabupaten dengan jumlah penduduk miskin terendah yakni kota Madiun sebesar 125,900 juta jiwa.

Kabupaten Ngawi memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi dikarenakan wilayahnya yang masih tertinggal dari segi fasilitas umum maupun sarana dan prasarana sehingga belum meratanya distribusi pendapatan. Sedangkan kota Madiun memiliki jumlah penduduk miskin terendah karena kota Madiun sudah maju dari segi administrasi maupun fasilitas sehingga distribusi pendapatannya merata. tingginya jumlah penduduk miskin selama periode tahun 2004-2014 di karesidenan Madiun tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya rendahnya pendidikan yang mampu dicapai oleh tiap penduduknya, rendahnya produk domestik regional bruto (PDRB) yang diperoleh tiap-tiap kabupaten/kota serta dampak dari kebijakan pemerintah terkait penyesuaian pendapatan seperti UMK tentunya juga berpengaruh pada bertambahnya penduduk miskin. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan

PDRB terhadap Jumlah Penduduk Miskin se- karesidenan Madiun tahun 2004 – 2014 “

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin se- karesidenan Madiun tahun 2004-2014?
2. Apakah ada pengaruh PDRB terhadap jumlah penduduk miskin se- karesidenan Madiun tahun 2004-2014?
3. Apakah ada pengaruh upah minimum kabupaten/kota (UMK) terhadap jumlah penduduk miskin se- karesidenan Madiun tahun 2004-2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin se- karesidenan Madiun tahun 2004-2014
2. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap jumlah penduduk miskin se- karesidenan Madiun tahun 2004-2014
3. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum kabupaten/kota (UMK) terhadap jumlah penduduk miskin se- karesidenan Madiun tahun 2004-2014

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Dapat memberi masukan bagi dinas ketenagakerjaan dalam mengambil kebijakan bidang peningkatan kualitas SDM sehingga terciptanya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
3. Dapat memberikan masukan bagi dinas pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agar mampu mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan siap pakai.
4. Dapat menjadi referensi bagi penelitian terkait di masa mendatang.

E. Metode analisis

Guna menganalisis pengaruh pendidikan, PDRB dan upah minimum kabupaten/kota (UMK) terhadap jumlah penduduk miskin di karesidenan Madiun, penelitian ini menggunakan analisis data panel. Data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan data *cross section*. yang mempunyai keuntungan mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar dan mampu menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section*. Persamaan model regresi data panel bisa dirumuskan sebagai berikut (Widarjono, 2016:353) :

$$POV_{it} = \beta_0 + \beta_1 EDUC_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \beta_3 UMK_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan :

POV = kemiskinan

EDUC = tingkat pendidikan

PDRB = produk domestik regional bruto

UMK = upah minimum kabupaten/kota

i = menunjukkan kota atau kabupaten

t = menunjukkan deret waktu 2004-2014

β = menunjukkan arah dan pengaruh masing-masing

μ = faktor gangguan

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan tertulis secara sistematis guna untuk mempermudah pemahaman, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan landasan teori yang merupakan dasar teoritis penelitian, pengertian tentang kemiskinan, faktor-faktor yang

mempengaruhi kemiskinan, penelitian terdahulu dan uraian hipotesis dalam penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini beserta penjelasan tentang metode pengumpulan data, serta uraian tentang metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang menitik beratkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan tehnik analisis yang digunakan, dalam bab ini juga akan diuraikan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bab terakhir penulisan yang memuat simpulan dan saran-saran yang perlu disampaikan.